

**VIDEO DOKUMENTER WISATA PULAU CINGKUAK
DI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

JURNAL

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Menyelesaikan Studi S1
pada Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang



**MAIZIL HENDRI
5778/2010**

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
VIDEO DOKUMENTER WISATA PULAU CINGKUAH DI KABUPATEN
PESISIR SELATAN

MAIZIL HENDRI

Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir "*Video Dokumenter Wisata Pulau Cingkuak di Kabupaten Pesisir Selatan*" untuk persyaratan wisuda periode Maret 2017 yang telah diperiksa dan disetujui oleh kedua dosen pembimbing.

Padang, Januari 2017

Pembimbing I



Ir. Drs. Heldi, M.Si., Ph.D.
NIP.19610722.199103.1.001.

Pembimbing II



Riri Trinanda, S.Pd., M.Sn.
NIP.19801023.200812.1.002.

VIDEO DOKUMENTER WISATA PULAU CINGKUAK DI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Maizil Hendri¹, Ir. Drs. Heldi, M.Si, Ph.D², Riri Trinanda, S.Pd, M.Sn³
Program Studi Desain Komunikasi Visual
Jurusan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
E-mail: Maizilhendri@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pulau Cingkuak merupakan objek wisata yang berada di Kabupaten Pesisir Selatan. Keberadaan Pulau Cingkuak sebagai objek wisata didukung oleh keindahan pemandangan alam laut dan berbagai wahana hiburan serta nilai sejarah berupa situs-situs peninggalan pada masa penjajahan Belanda. Namun situs-situs peninggalan pada masa penjajahan Belanda yang berada di Pulau Cingkuak kurang diketahui keberadaan dan sejarahnya, sehingga diperlukan sebuah media promosi berupa video dokumenter untuk memberikan informasi mengenai situs peninggalan sejarah tersebut.

Video dokumenter merupakan salah satu media yang efektif karena penyampaian informasi melalui video dokumenter lebih mudah menarik perhatian target *audience*. Tujuan dari video dokumenter ini adalah untuk memberikan informasi mengenai sejarah keberadaan situs-situs peninggalan pada masa penjajahan Belanda sehingga nantinya menjadi sebuah media promosi wisata alam dan sejarah Pulau Cingkuak.

Metodologi pendekatan bertolak dari beberapa literatur dan menggunakan metode 5W+1H dengan memahami seluruh informasi dalam suatu masalah. Sehingga pemilihan media promosi lebih efektif dan pesan yang ingin disampaikan dimengerti oleh target *audience*.

Video ini nantinya memvisualisasikan keindahan pemandangan alam laut di Pulau Cingkuak dan keberadaan situs peninggalan sejarah pada masa penjajahan Belanda. Video wawancara dengan utusan Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) Sematera Barat juga ditampilkan demi mendukung penjelasan tentang sejarah yang ada di Pulau Cingkuak. Video dokumenter ini diharapkan dapat berkontribusi dalam kemajuan wisata yang berada di Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata Kunci : Pulau Cingkuak, Video Dokumenter, Wisata Alam, Wisata Sejarah

¹Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Desain Komunikasi Visual untuk wisuda periode Maret 2017

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

A. Pendahuluan

Pesisir Selatan merupakan kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat, salah satu provinsi yang berada di Indonesia. Nama Pesisir Selatan sendiri berasal dari zaman penjajahan Belanda yaitu *afdeling zuid beneden landen* yang berarti dataran rendah bagian selatan, yang menurut perkembangan selanjutnya dikenal sebagai daerah Pesisir Selatan. Melalui UU no 12 tahun 1956 daerah ini menjadi kabupaten Pesisir Selatan Kerinci, namun pada tahun 1957 Kerinci menjadi kabupaten sendiri dibawah Provinsi Jambi, maka namanya berubah menjadi Pesisir Selatan (Lubuk Gambir.wordpress.com, 2012. *Sejarah Pesisir Selatan Era Hindia Belanda*, diakses 27 September 2013).

Kabupaten Pesisir Selatan yang berada didaerah pesisir pantai Sumatera bagian barat, memiliki beberapa pulau yang berpotensi menjadi objek wisata yang bisa menarik banyak wisatawan baik dari dalam maupun luar Provinsi Sumatera Barat. Objek wisata tersebut adalah Pulau Cingkuak dan Pulau Batu Kureta yang berada di kawasan wisata Pantai Carocok Painan, dan Pulau Cubadak, Pulau Setan, Pulau Sironjong Besar serta Pulau Sironjong Kecil yang berada di kawasan wisata Mandeh, Tarusan. Keberadaan pulau-pulau ini sangat potensial menjadi objek wisata karena memiliki pemandangan alam yang indah dan kekayaan alam bawah laut berupa terumbu karang dengan beragam jenis ikannya, serta peninggalan situs-situs sejarah pada masa penjajahan Belanda.

Pulau yang menjadi objek wisata potensial di Kabupaten Pesisir Selatan adalah Pulau Cingkuak yang berada di kawasan wisata Pantai Carocok, Painan. Asal dari nama Pulau Cingkuak sendiri terdapat dua versi cerita, pertama karena dahulu Pulau Cingkuak merupakan habitat dari spesies kera hitam yang oleh masyarakat sekitar dikenal dengan nama Cingkuak. Kedua, pada zaman dahulu ada seorang laksmana dari negeri Cina yang bernama laksmana Ceng Ho yang pernah singgah di sebuah Pulau, sehingga masyarakat di sekitar Pulau itu memberi nama Pulau tersebut sebagai Pulau Ceng Ho, yang seiring perkembangannya menjadi Pulau Cingkuak.

Pulau Cingkuak selain memiliki keindahan pemandangan alam laut berupa pasir pantai yang putih dan adanya beberapa wahana hiburan seperti *Banana Boat*, *Donut Boat*, *Flying Fish* dan *Jetsky* yang menjadi daya tarik wisata, Pulau Cingkuak juga merupakan pulau yang memiliki situs peninggalan bersejarah pada masa penjajahan Belanda, yaitu berupa sebuah benteng pertahanan yang dikenal sebagai Benteng Portugis dan monumen makam Madame van Kempen yang merupakan sebuah monumen batu nisan dari kuburan istri seorang jenderal Belanda yang memimpin di Pulau Cingkuak saat itu.

Kunjungan lapangan yang telah dilakukan, penulis mendapatkan fakta lapangan melalui metode wawancara dengan beberapa narasumber. Narasumber tersebut adalah utusan Badan Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) Sumatera Barat, Bapak Martias (diambil tanggal 12 Desember 2015), bahwa saat ini para wisatawan yang mengunjungi Pulau Cingkuak sebagai

objek wisata lebih tertarik dengan wisata keindahan alam Pulau Cingkuak dengan berbagai wahana permainan yang ada, sehingga para wisatawan tersebut tidak terlalu mengenal wisata sejarah yang juga terdapat di Pulau Cingkuak itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan narasumber lainnya, yaitu beberapa wisatawan yang mengunjungi Pulau Cingkuak (diambil tanggal 13 Desember 2015) dimana kesimpulannya bahwa mereka belum mengetahui informasi mengenai keberadaan situs-situs sejarah yang ada di Pulau Cingkuak tersebut.

Kenyataan dilapangan yang penulis dapatkan dari penjelasan diatas adalah dari dua jenis wisata yang ada di Pulau Cingkuak yaitu wisata alam dan wisata sejarah, para wisatawan lebih tertarik terhadap wisata alam karena keindahan pemandangan alam laut dan banyaknya wahana hiburan yang bisa dinikmati. Sedangkan untuk wisata sejarah, wisatawan yang datang belum mengetahui informasi mengenai keberadaan situs peninggalan pada masa penjajahan Belanda yang ada di Pulau Cingkuak. Bahkan untuk monumen makam Madame van Kempen, banyak dari wisatawan yang menganggap itu adalah kuburan asli, padahal itu hanya sebuah monumen yang dibuat sebagai simbolis saja karena keberadaan makam Madame van Kempen yang asli di Pulau Cingkuak itu tidak diketahui lokasinya. Fenomena ini juga didukung dengan belum optimalnya usaha lembaga terkait dalam penyampaian informasi yang ada di Pulau Cingkuak, sehingga wisatawan tidak mendapatkan informasi penting mengenai keberadaan situs-situs sejarah yang terdapat di Pulau Cingkuak tersebut. Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan dalam hal

mempromosikan Pulau Cingkuak hanya menggabungkan dengan objek wisata seperti Pantai Carocok Painan dan Puncak Langkisau, sehingga Pulau Cingkuak tidak mendapatkan porsi yang cukup dalam hal promosi wisata. Sedangkan untuk penyampaian informasi tentang keberadaan situs-situs peninggalan zaman penjajahan Belanda yang berada di Pulau Cingkuak, Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan, penulis nilai belum melakukan usaha yang diperlukan agar para wisatawan mendapatkan info penting tentang hal tersebut.

Fenomena yang telah dijelaskan diatas, membuat penulis sebagai mahasiswa Desain Komunikasi Visual merasa perlu merancang dan memvisualisasikan sebuah karya berupa video dokumenter yang nantinya akan mempromosikan objek wisata alam Pulau Cingkuak dengan berbagai wahana hiburannya, serta menyampaikan informasi mengenai keberadaan situs-situs sejarah yang terdapat di Pulau Cingkuak. Penulis menilai media berupa video dokumenter ini sangat relevan dengan perkembangan teknologi sekarang ini, karena dapat diakses dengan mudah oleh berbagai kalangan sehingga pesan yang ingin penulis sampaikan di video dokumenter Pulau Cingkuak tersebut dapat diterima dengan baik oleh *target audience*. Video dokumenter Pulau Cingkuak ini nantinya akan diberikan khususnya kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan sebagai media promosi wisata Pulau Cingkuak dan juga akan dimasukkan ke situs berbagi video *Youtube* sehingga bisa diakses secara luas.

Video dokumenter sebagai media utama promosi wisata Pulau Cingkuak merupakan media yang efektif dalam memvisualisasikan keindahan alam yang ada di Pulau Cingkuak serta mempublikasikan sejarah tentang keberadaan situs-situs peninggalan pada zaman penjajahan Belanda sehingga lebih menarik minat para wisatawan untuk mengunjungi Pulau Cingkuak karena video dokumenter merupakan media promosi yang tidak monoton yang mudah dimengerti dan dipahami. Disamping video dokumenter, penulis juga akan merancang beberapa media pendukung sebagai pendamping video dokumenter Pulau Cingkuak ini, yaitu berupa CD *label*, *cover* CD, kaos, pin, stiker, poster, *wall of fame* dan gantungan kunci. Maka dari itu penulis memberi judul Karya Akhir ini yaitu :

“Video Dokumenter Wisata Pulau Cingkuak di Kabupaten Pesisir Selatan”

B. Metode Analisis Data

Proses pembuatan video dokumenter wisata Pulau Cingkuak, sangat diperlukan analisis data 5 W+1H (*What, When, Who, Why, dan How*). apa yang akan dibuat (*What*), dimana akan dibuat(*Where*), Kapan dipublikasikan (*When*), dan Siapa target (*Who*), Mengapa video dokumenter ini dibuat (*Why*), Bagaimana membuat video dokumenter ini (*How*). Karena analisis ini dapat mengoptimalkan segi positif yang mendukung, serta meminimalkan segi negatif yang menghambat dalam proses perancangan.

1. *What* (apa yang akan dibuat)

Membuat sebuah video dokumenter yang berfungsi sebagai media utama untuk mengekspos keindahan alam Pulau Cingkuak dan mendeskripsikan sejarah tentang situs peninggalan penjajahan Belanda yang berada di Pulau Cingkuak.

2. *Where* (dimana akan dibuat)

Video dokumenter dibuat di daerah Sumatera Barat tepatnya di Kenagarian IV Jurai, Kota Painan, Kabupaten Pesisir Selatan.

3. *When* (kapan akan dipublikasikan)

Video dokumenter tersebut akan dipublikasikan oleh penulis setelah proposal seminar karya akhir serta karya akhirnya telah selesai dengan tuntas.

4. *Who* (siapa target audiens)

Video dokumenter wisata alam dan sejarah Pulau Cingkuak ini dibuat untuk mengekspos keindahan alam dan sejarah tentang keberadaan

situs peninggalan Belanda yang berada di Pulau Cingkuak kepada masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan secara Khusus dan masyarakat Indonesia secara umum.

5. *Why* (kenapa dipublikasikan)

Menjadikan Pulau Cingkuak sebagai destinasi favorit bagi masyarakat Sumatera Barat bahkan Indonesia sebagai tempat wisata hiburan dan sarana mengenang sejarah.

6. *How* (bagaimana video dokumenter ini dibuat)

Video dokumenter ini dibuat dengan menampilkan keindahan Pulau Cingkuak dengan berbagai wahana hiburan yang ada seperti *Banana Boat*, *Donut Boat*, *Flying Fish* dan *Jetsky* serta mendeskripsikan unsur sejarah yang ada di Pulau Cingkuak tersebut seperti Benteng Portugis dan monumen makam Madame van Kempen.

Alasan menerapkan metode analisis data 5W1H

Metode analisis data 5W1H ini dianggap tepat karena promosi wisata alam dan sejarah Pulau Cingkuak melalui media video dokumenter belum pernah dibuat sebelumnya sehingga akan menarik banyak minat masyarakat sehingga timbul keinginan dari masyarakat tersebut untuk mengunjungi Pulau Cingkuak sebagai tempat wisata hiburan dan sejarah. Metode ini juga dapat mengoptimalkan segi positif yang mendukung dalam perancangan dan mampu meminimalisir segi negatif yang dianggap akan menghambat dalam proses perancangan.

C. Pembahasan

Video dokumenter yang penulis rancang merupakan video dokumenter yang bertujuan untuk mempromosikan wisata Pulau Cingkuak dan memberikan informasi kepada *target audience* mengenai keberadaan situs-situs sejarah yang ada di Pulau Cingkuak.

Pada perancangan video dokumenter ini terdapat beberapa teori penting antara lain; komunikasi, desain komunikasi visual, video, film dokumenter, wisata, media utama dan media pendukung sebagai media untuk menyampaikan informasinya.

1. Komunikasi

Komunikasi secara terminologis merujuk pada adanya proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Jadi dalam pengertian ini yang terlibat dalam komunikasi adalah manusia.

Proses komunikasi meliputi lima unsur yaitu komunikator (siapa yang menyampaikan), pesan (apa yang disampaikan), media (melalui media apa disampaikan), komunikan (kepada siapa disampaikan), dan efek (dampak apa yang akan ditimbulkan).

Menurut Moekijat dalam Lamintang (2013:5) “komunikasi adalah kegiatan mendorong orang-orang lain untuk menafsirkan suatu ide dengan cara yang diinginkan oleh si pembicara atau si penulis”

Kesimpulan dari pengertian komunikasi diatas adalah “sebuah cara yang dilakukan oleh orang-orang untuk mendapatkan informasi” (Lamintang, 2013:5).

2. Desain Komunikasi Visual

Desain komunikasi visual adalah ilmu yang mengembangkan bentuk bahasa komunikasi visual berupa pengolahan pesan-pesan dari satu individu atau kelompok yang ditujukan kepada satu individu atau kelompok lainnya.

Ramanto (2007:74) menyimpulkan “desain komunikasi visual adalah profesi yang mengkaji dan mempelajari desain dengan berbagai pendekatan dan pertimbangan”

Berdasarkan uraian dari beberapa pengertian desain komunikasi visual diatas dapat penulis simpulkan bahwa desain komunikasi visual adalah ilmu yang mempelajari tentang konsep penyampaian pesan yang dikemas seefektif dan kreatif mungkin agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh *target audience*, dengan melibatkan elemen-elemen grafis seperti gambar, huruf, warnadan tatak letak atau *layout*.

3. Video

Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Video juga bisa dikatakan sebagai gabungan gambar-gambar mati yang dibaca berurutan dalam suatu waktu dengan kecepatan tertentu. Gambar-gambar yang

digabung tersebut dinamakan *frame* dan kecepatan pembacaan gambar disebut dengan *frame rate*.

Prakosa (2001:17) menyebutkan “menurut banyak psikolog, banyak orang memiliki kecenderungan melihat sesuatu yang menarik itu berkali-kali dan jika merasa akrab, akan semakin menikmati keadaan yang ada”.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan *video* merupakan sebuah media komunikasi yang efektif, dimana media ini menampilkan gambar bergerak dan *audio* untuk memperjelas tampilan visual. Sehingga nantinya pesan atau informasi yang disampaikan menarik, dapat dengan mudah dan cepat dimengerti oleh masyarakat banyak.

4. Film Dokumenter

Istilah “*documentary*” pada perfilman pertama kali diperkenalkan pada saat resensi film *Moanna* (1926) oleh Robert Flaherty yang ditulis Jhon Grierson di *New York Times* pada tanggal 8 februari 1926. Robert Flaherty merupakan orang pertama yang dikenal dengan film dokumenternya yang berjudul *Nanook of the North*. Film ini menceritakan tentang kehidupan seorang *Eskimo* bernama Nannok di wilayah Kutub Utara bersama dengan anak dan istrinya mulai dari kegiatan berburu makanan, tidur dan berbagai kegiatan lainnya. Dalam proses pembuatan film dokumenter ini, Robert Flaherty menghabiskan waktu selama enam belas bulan untuk merekam keseharian Nannok. Berdasarkan sumbangan

besarnya dalam dunia film dokumenter, Robert Flaherty seringkali di sebut sebagai “Bapak Film Dokumenter” oleh sejarawan dunia perfilman dunia.

Berdasarkan uraian dari pengertian jurnalistik diatas, dapat penulis simpulkan bahwa jurnalistik adalah laporan tentang yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang dikumpulkan dan disebarakan kepada publik.

5. Wisata

Menurut UU no 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisata adalah perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, daya tarik wisata yang dikunjunginya dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Yoeti (1994:116) “pariwisata adalah suatu aktifitas manusia yang dilakukan secara sadar....untuk mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya”

Berdasarkan definisi wisata dan pariwisata diatas dapat penulis simpulkan bahwa wisata adalah kegiatan mengunjungi tempat-tempat tertentu yang memiliki daya tarik dengan tujuan rekreasi untuk mencari berbagai kepuasan tersendiri.

6. Media Utama dan Media Pendukung

Dalam perancangan video dokumenter wisata Pulau Cingkuak, konsep verbal yang digunakan adalah teks dengan efek ketikkan yang akan menjelaskan tampilan visual yang ada sehingga informasi disetiap tampilan visual tersebut menjadi lebih jelas dan mudah dimengerti oleh *target*

audience. Selain itu video dokumenter wisata Pulau Cingkuak ini akan memuat wawancara dengan utusan Badan Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) yang bertugas di Pulau Cingkuak itu sendiri.

a. Sinopsis

Sinopsis merupakan gambaran kasar secara keseluruhan dari cerita mulai dari awal sampai akhir. Berikut adalah sinopsis dari “Pembuatan Video Dokumenter Wisata Alam dan Sejarah Pulau Cingkuak di Kabupaten Pesisir Selatan”.

Video diawali dengan memperlihatkan Pulau Cingkuak dari jauh dan bagaimana pemandangan yang berada di sekitar Pulau Cingkuak tersebut. Setelah itu akan muncul sekilas gambaran tentang sisa struktur Benteng Portugis dan Monumen batu nisan *Madamme van Kempen* dalam warna hitam putih.


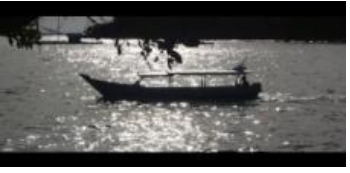


Selanjutnya video perjalanan singkat menuju Painan, dimana Pulau Cingkuak itu sendiri berada. Setelah sampai dikawasan wisata Pantai Carocok, video ini akan menampilkan sekilas tentang suasana di Pantai Carocok tersebut, lalu dilanjutkan dengan penampakan kapal yang nantinya akan digunakan sebagai transportasi menuju Pulau Cingkuak. Dilanjutkan dengan suasana diatas kapal dan pemandangan disekitarnya ketika menuju Pulau Cingkuak.






Inti video ini akan menampilkan wawancara dengan utusan Badan Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) Batusangkar yaitu Bpk. Martias, dimana beliau akan menjelaskan tentang keberadaan







Benteng Portugis dan Monumen batu nisan *Madamme van Kempen* yang berada di Pulau Cingkuak.





Sebagai penutup dari video ini, akan menampilkan berbagai wahana yang dinikmati oleh pengunjung pulau, seperti *Banana Boat*, *Jetsky* dan *Donut Boat*. Video diakhiri dengan *credit tittle* berupa *rolling text*.

b. Story board

No	Skenario	Story Board	Skrip audio	Durasi (Jam . Menit . Detik)
1.	Opening <i>Typing text</i> “sebuah dokumenter”, “wisata alam dan sejarah”, “kabupaten pesisir selatan”		Narasi : - <i>Backsound :</i> -	00.00.0 – 00.00.05
	- Suasana laut Pulau Cingkuak		Narasi : - <i>Backsound :</i> Clint Mansell – A Swan Song	00.00.05 – 00.01.20
	- Pemandangan Pulau Cingkuak dari Pantai Carocok		Narasi : - <i>Backsound :</i> Clint Mansell – A Swan Song	00.01.20 – 00.01.22
	- Situs Benteng Portugis		Narasi : - <i>Backsound :</i> Clint Mansell – A Swan Song	00.01.22 – 00.01.24
			Narasi : - <i>Backsound :</i> Clint Mansell – A Swan Song	00.01.24 – 00.01.34

	<ul style="list-style-type: none"> - Monumen Makam Madame van Kempen 		<p>Narasi : - <i>Backsound</i> : Clint Mansell – A Swan Song</p>	<p>00.01.35 – 00.01.40</p>
	<ul style="list-style-type: none"> - Pemandangan Pulau Cingkua dan tampilan judul video dokumenter 		<p>Narasi : - <i>Backsound</i> : Clint Mansell – A Swan Song</p>	<p>00.01.42 – 00.01.50</p>
	<ul style="list-style-type: none"> - Perjalanan ke Painan dari Kota Padang 		<p>Narasi : - <i>Backsound</i> : Depapepe – Snow Dance</p>	<p>00.01.51 – 00.02.10</p>
	<ul style="list-style-type: none"> - Sampai di perbatasan Padang – Pesisir Selatan 		<p>Narasi : - <i>Backsound</i> : Depapepe – Snow Dance</p>	<p>00.02.20 – 00.03.03</p>
	<ul style="list-style-type: none"> - Memasuki Pantai Carocok Painan 		<p>Narasi : - <i>Backsound</i> : Depapepe – Snow Dance</p>	

<p>2.</p>	<p>Sekilas Tentang Pesisir Selatan dan Pantai Carocok Painan</p> <p>Menampilkan <i>landmark</i> Pantai Carocok</p> <p>Menampilkan kegiatan wisatawan di Pantai Carocok</p> <p>Toko-toko <i>souvenir</i> di Pantai Carocok</p> <p>Jembatan silang yang ada di Pantai Carocok</p> <p>Wisatawan yang sedang berjalan di jembatan silang</p>	     	<p>Narasi : “pesisir selatan merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sumatera barat. Sebagai kabupaten yang berada di daerah pesisir pantai, pesisir selatan memiliki banyak pulau yang berpotensi sebagai objek wisata. Salah satu yang menjadi objek wisata di pesisir selatan adalah pulau cingkuak, selain memiliki pemandangan laut yang indah, pulau cingkuak juga terdapat kekayaan sejarah penjajahan zaman Belanda. Dari pantai carocok painan menuju pulau cingkuak menempuh perjalanan kurang lebih 3 menit menggunakan kapal”</p> <p>Background : Clint Mansell – A Swan Song</p>	<p>00.03.04 – 00.03.10</p> <p>00.03.11 – 00.03.14</p> <p>00.03.15 – 00.03.20</p> <p>00.03.21 – 00.03.24</p> <p>00.03.24 – 00.03.31</p> <p>00.03.31 – 00.03.45</p>
-----------	--	--	---	---

3.	Closing			
	- Menampilkan wahana hiburan yang ada di pulau cingkuak		Backsound : Depapepe – Hi D	00.13.23 – 00.13.38
	- Wisatawan bermain donut boat di Pulau Cingkuak			00.13.39 – 00.14.22
	- Wisatawan bermain banana boat di Pulau Cingkuak		Produksi : Bastart78 Karya : Maizil Hendri Kameramen : Adrian, Andri Warman, Rifki Fauzi Narator : Mutia Humairah Editor : Maizil Hendri	00.14.23 – 00.14.59
- Credit tittle				00.15.00 – 00.15.15

Keterangan :

1. Narasi : suara yang dibacakan oleh narrator
2. *Backsound* : latar belakang music adegan

c. *Backsound*

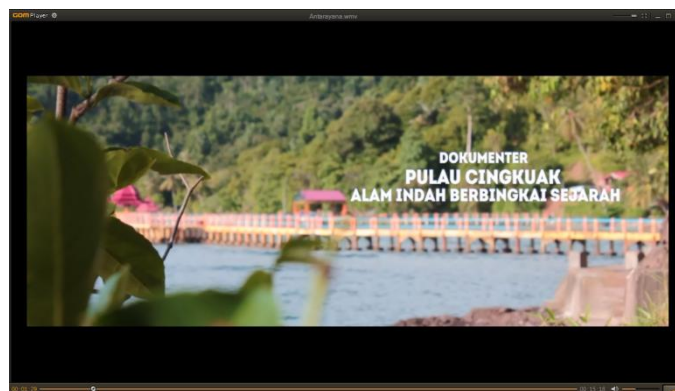
Pada perancangan video dokumenter ini, penulis menggunakan beberapa musik instrument. Musik pendukung ini digunakan karena musiknya yang cocok dengan visual yang ditampilkan, sehingga visual

yang ditampilkan tidak monoton dan penonton seakan merasa berada didalamnya.

d. Tampilan Media Utama



Gambar 1
Opening Video Dokumenter Pulau Cingkuak



Gambar 2
Scene Judul Video Dokumenter



Gambar 3
Scene Credit Title Video Dokumenter

e. Tampilan Media Pendukung



Gambar 4
Media Pendukung

D. Kesimpulan

Video dokumenter merupakan suatu dokumentasi yang diolah secara kreatif yang merupakan salah satu media komunikasi *modern* dengan menampilkan penggabungan gambar bergerak dan suara, sehingga target *audience* dapat mengetahui lebih jelas informasi yang disampaikan dan juga bertujuan untuk mempengaruhi penontonnya. Oleh sebab itu dipilih media video dokumenter untuk mengenalkan tentang Pulau Cingkuak sebagai tempat wisata hiburan dan juga sebagai tempat wisata sejarah dengan situs-situs sejarah yang ada didalamnya.

Pembuatan video dokumenter wisata Pulau Cingkuak ini menjadi salah satu upaya untuk mempromosikan objek wisata Pulau Cingkuak dan menyampaikan informasi mengenai keberadaan situs-situs peninggalan pada masa penjajahan bangsa Belanda.

Dalam pembuatan video dokumenter ini juga digunakan media pendukung seperti CD *label*, *cover* CD, kaos, pin, stiker, poster, *Wall of Fame* dan gantungan kunci. Media pendukung ini diharapkan dapat menjangkau dan memberikan informasi kepada *target audience*.

E. Saran

Diharapkan dalam pembuatan video dokumenter tentang keberadaan sejarah disuatu lokasi, harus melakukan *survey* terlebih dahulu agar data-data yang didapatkan sesuai dengan keadaan yang benar-benar terjadi sehingga cerita dalam video yang akan dibuat sesuai dengan kenyataannya. Selain

survey dilapangan juga diperlukan studi pustaka untuk mendukung data yang sudah didapatkan dilokasi tersebut.

Untuk memproduksi sebuah video diperlukan kemajuan sumber daya yang kreatif serta pemahaman penguasaan teknik pengambilamn gambar agar lebih memperindah video nantinya. Penjadwalan pengambilan gambar sangat penting agar tidak terjadi kekacauan pada saat *shooting* berlangsung. Pembertian efek saat proses editing harus diperhatikan betul agar efek yang diberikan sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan tugas akhir penulis melalui bimbingan oleh pembimbing I Bapak Ir. Drs. Heldi, M.Si, Ph.D , dan pembimbing II oleh Bapak Riri Trinanda, S.Pd, M.Sn.

Daftar Rujukan

Ardianto, E. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.

Kusrianto, A.2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Nugroho, F. 2007. *Cara Pinter Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas (Anggota IKAPI).

Prakosa, G. 2008. *Film Pinggiran: Antologi Film Pendek, Film Eksperimental, dan Film Dokumenter*. Jakarta: Yayasan Seni Visual Indonesia

Yoeti, O. A. 1994. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu